

Penyuluhan Kesehatan Tanda-Tanda Hipertensi Di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang

Febriana^{1*}, Nabila Al²

^{1,2}*Universitas Cendekia Abditama*

febriana@uca.ac.id

**corresponding author*

Abstrak

Hipertensi masih menjadi permasalahan dan akan semakin meningkat seiring dengan komplikasi dari hipertensi. Tujuan dari penyuluhan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan anggota keluarga mengenai tanda-tanda hipertensi. Metode dalam penyuluhan kesehatan ini meliputi pre-test pada awal kegiatan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sebelum diberikan edukasi kesehatan, kemudian dilakukan edukasi kesehatan berupa penyuluhan tentang materi hipertensi yaitu pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, gejala hipertensi, mengapa hipertensi harus dicegah, cara mengatasi hipertensi di rumah. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan post-test untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan peserta yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan baik dengan rata-rata nilai pre-test 46 setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan peserta menjadi baik dengan nilai post-test 77. Kesimpulan: Semua peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat memahami tentang hipertensi serta cara pencegahan hipertensi. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan selalu ada upaya bersama untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terkhusus penyebab dan pencegahan hipertensi.

Kata kunci: penyuluhan kesehatan; pencegahan; hipertensi

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan the International Society of Hypertension (ISH), terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dengan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuh dari setiap 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat. Survei faktor risiko penyakit kardiovaskular (PKV) oleh proyek WHO pada data Riskesdes (2013) menunjukkan angka prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%. dengan tekanan darah di atas 140/90 mmHg pada dua kali pengukuran dan pada keadaan cukup istirahat. Berdasarkan survei tersebut, terlihat bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan dan akan semakin meningkat seiring dengan komplikasi dari hipertensi. Komplikasi hipertensi sendiri yang paling sering adalah terkait masalah renovaskular seperti gagal ginjal dan penyakit jantung seperti left ventricular hypertrophy dan congestive heart failure. Tentunya seiring dengan meningkatnya kejadian hipertensi dan komplikasi hipertensi akan meningkatkan beban masalah kesehatan kepada masyarakat Indonesia, penyelenggara fasilitas kesehatan, dan pemerintah Indonesia.

Permasalahan tersebut akan terus muncul apabila terapi yang dilakukan oleh pasien hipertensi tidak teratur. Sebagaimana kita tahu terapi hipertensi bersifat kontinu dengan tujuan untuk mempertahankan kadar tekanan darah yang normal dan harus disertai dengan perubahan



gaya hidup. Progresivitas menuju hyperetension related disease akan meningkat seiring dengan ke tidak teraturan dalam mengonsumsi obat anti hipertensi. Progresivitas hipertensi berkembang menjadi hypertension related disease dapat diturunkan dengan beberapa faktor seperti social support, environmental factors, dan family support.

Dukungan keluarga atau Family support dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit. Suatu penelitian di Brazil menemukan bahwa keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit. Kesulitan dalam hubungan keluarga, perhatian keluarga terhadap keturunannya, dan keterlibatan kecil dalam perawatan pasien mempengaruhi kesembuhan pasien.³ Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat.

Penelitian lain di Durango menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi. Progresivitas penyakit hipertensi yang dapat berkembang menjadi hypertension related disease tentunya dapat dihambat bahkan dapat terkontrol dengan penggunaan obat anti hipertensi yang teratur. Progresivitas penyakit tersebut juga dapat dihambat dengan adanya social support, environmental factors, dan family support. Dalam hal ini penulis terfokus pada peran dukungan keluarga atau family support terhadap perkembangan penyakit hipertensi. Sehingga tujuan dari penyuluhan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan anggota keluarga mengenai tanda-tanda hipertensi.

METODE

Metode yang digunakan yaitu edukasi atau penyuluhan kesehatan perawatan sirkulasi dalam upaya pengontrolan tekanan darah di keluarga, wilayah Kampung Angris Curug Sangerang Tangerang. Kampung Angris berada di Kelurahan Bojong Nangka Kabupaten Tangerang dan merupakan berada di wilayah binaan Puskesmas Bojong. Masyarakat Kampung Angris memiliki karakteristik yang heterogen. Masyarakat asli sebagian besar tidak bekerja, pendatang sebagian besar adalah pekerja. Masyarakat memiliki risiko penyakit hipertensi atau mengalami penyakit hipertensi yang tidak terkontrol karena gaya hidup, terutama makanan tinggi lemak, dan tidak melakukan aktivitas fisik. Edukasi kesehatan diberikan kepada keluarga yang mengalami hipertensi yaitu 38 keluarga. Kegiatan dilakukan selama dua bulan yaitu 11 Maret-6 April 2024 dan 22 April-18 Mei 2024.

Pelaksanaan

Penyuluhan kesehatan dilakukan di desa Cijantra RT 003 RW 006 pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 13.30 – 16.00 WIB bertempat di aula majelis ta'lim Nurul Jadid desa Cijantra, kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, yang dihadiri oleh 20 orang. Metode pada kegiatan penyuluhan kesehatan ini diawali dengan pre-test pada awal kegiatan hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta sebelum diberikan edukasi kesehatan, kemudian dilakukan edukasi kesehatan yang berupa penyuluhan tentang pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, gejala hipertensi, mengapa hipertensi harus dicegah, cara mengatasi hipertensi di rumah. Setelah penyuluhan Kesehatan selesai dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan pada wilayah didesa Cijantra RT 003 RW 006 pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 13.30 – 16.00 WIB bertempat di aula majelis ta'lim Nurul Jadid desa Cijantra, kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, dilakukan penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengidentifikasi usia, pendidikan dan nilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan nilai pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, peran, pendidikan dan nilai pre dan post test (n=20)

No	Umur (Tahun)	Pendidikan	Nilai	
			<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>
1	25	SMA	60	60
2	50	SMP	40	0
3	38	SMP	40	40
4	43	SD	60	100
5	43	SD	60	60
6	43	SMP	40	100
7	50	SMA	60	60
8	36	SMK	40	100
9	30	SMA	60	60
10	33	SMK	60	100
11	35	SD	80	80
12	43	SMP	80	100
13	42	SD	60	80
14	40	SD	20	100
15	43	SMK	60	100
16	55	SD	40	80
17	36	SMP	100	100
18	33	SMK	60	60
19	45	SMA	0	100
20	27	SMK	0	60

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur responden berkisar dari usia 25-55 tahun dan untuk pendidikan para responden bervariasi dari tamatan SD, SMP, SMA/SMK. Hasil perolehan nilai pre test berkisar 0-100 dan post test 0 -100.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan rerata umur, pendidikan, peran di rumah tangga dan nilai per-post test.

Variabel	Rata-rata
Umur (tahun)	39
Peran	IRT
Nilai <i>pretest</i>	46
Nilai <i>posttest</i>	77

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata berusia 39 tahun, dengan perannya sebagai IRT, Pendidikan SMA dan skor nilai sebelum penyuluhan adalah 46 juga skor nilai nilai setelah penyuluhan 77. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai tingkat pengetahuan dari sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan setelah dilakukan pendidikan Kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada warga yaitu memberikan edukasi kesehatan tentang penyakit hipertensi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda kegawatan pada anggota keluarga yang menderita hipertensi serta diharapkan keluarga mampu melakukan pencegahan dan penanganan ketika ada anggota keluarga mengalami tanda bahaya di rumah. Keluarga merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga dengan masalah kesehatan (Kokorelias,*et al*,2019). Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan kepada warga diperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Terdapat rata-rata nilai skor 77 dari nilai *post test*. Nilai 77 menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Sejalan dengan Arikunto (2013) menjelaskan bahwa tingkat pengetahun kategori baik jika nilainya berkisar antara 76-100.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah tingkat Pendidikan. Menurut Notoatmojo (2010) Pendidikan dapat memberikan pengaruh kognitif seseorang dalam upaya peningkatan pengetahuan. Ibu yang berasal dari tingkat pendidikan tinggi akan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, baik buku , internet, media massa dan media sosial. Selain itu, penyuluhan kesehatan yang dikemas dengan audio media visual dan demonstrasi membuat daya Tarik bagi peserta sehingga mudah menerima dan menyerap informasi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri , Anisha ,*et all* (2017) bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media audio visual meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan sebelum penyuluhan. Penelitian lain yang mendukung adalah dilakukan Nadia, Sufriani, Fajri (2021) menyebutkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu karena menggunakan seluruh panca indera sehingga lebih mudah menerima informasi dan mengingat materi penyuluhan yang diberikan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan salah bentuk dari pengabdian masyarakat. Penyuluhan kesehatan yang berjudul “Tanda-Tanda Hipertensi” yang dilaksanakan dilakukan

didesa Cijantra RT 003 RW 006 pada tanggal 12 Juni 2024 bertempat di aula majelis ta'lim Nurul Jadid desa Cijantra, kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Semua peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memahami pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, gejala hipertensi, dan mengapa hipertensi harus dicegah, serta mempraktekkan cara mengatasi hipertensi di rumah. Adapun saran dari kegiatan ini adalah diharapkan selalu ada upaya Bersama untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahajeng E, Tuminah S (2009). *Prevalensi hipertensi dan determinannya di indonesia* . Jakarta: Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2010). *Hipertensi penyebab kematian nomor tiga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Costa RS, Nogueira LT. (2008). *Family support in the control of hypertension*. Rev Lat Am Enfermage.
- Nguyen Q, Dominguez J, Nguyen L, Gullapalli N. (2022). *Hypertension management: an update*. Am Health Drug Benefits.
- Yogiantoro M. (2010). *Hipertensi Essensial*. Dalam: Sudoyo W, Setiyohadi, Bambang. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: FK UI.
- Arikunto, Suharsimi. (2016) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, EdisiRevisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan.(2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed.2, Jakarta : Kencana.
- Hasan, Iqbal. (2015). *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Edisi 2 Cet.3, Jakarta : Bumi Aksara.